
Strategi Pembinaan Bakat Anak Usia 6–12 Tahun dalam Mengembangkan Potensi Diri

Darmiah¹

¹Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh, Indonesia

Email: darmiah.salam@ar-raniry.ac.id

Abstrak. Strategi pembinaan bakat anak usia 6–12 tahun memiliki peranan penting dalam mendukung perkembangan potensi diri anak secara optimal. Pada usia sekolah dasar, anak berada pada fase perkembangan yang pesat, baik dari aspek kognitif, emosional, sosial, maupun motorik, sehingga memerlukan pembinaan yang tepat dan berkelanjutan. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji strategi pembinaan bakat yang efektif dalam membantu anak mengenali, mengembangkan, dan meningkatkan potensi dirinya sejak dini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan (library research) dengan menganalisis berbagai sumber literatur berupa buku, jurnal ilmiah, dan artikel yang berkaitan dengan perkembangan anak dan pembinaan bakat. Hasil kajian menunjukkan bahwa strategi pembinaan bakat yang dilakukan melalui pengenalan minat anak, pemberian motivasi, latihan yang konsisten, dukungan keluarga, serta peran sekolah mampu meningkatkan rasa percaya diri, kreativitas, kemampuan sosial, dan prestasi anak. Selain itu, pembinaan yang dilakukan secara menyenangkan tanpa tekanan memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter dan kemampuan anak. Oleh karena itu, strategi pembinaan bakat perlu diterapkan secara terarah, sistematis, dan sesuai dengan kebutuhan serta minat anak agar potensi diri anak dapat berkembang secara maksimal.

Kata kunci: *Strategi Pembinaan, Bakat Anak, Anak Usia 6–12 Tahun, Potensi Diri.*

Abstract. Talent development strategies for children aged 6–12 years play an important role in supporting the optimal growth of children's self-potential. At the elementary school age, children experience rapid cognitive, emotional, social, and motor development, requiring appropriate and continuous guidance. This article aims to examine effective talent development strategies in helping children

recognize, develop, and enhance their potential from an early age. The method used in this study is library research by analyzing various literature sources such as books, scientific journals, and articles related to child development and talent development. The results of the study indicate that talent development strategies carried out through identifying children's interests, providing motivation, consistent practice, family support, and the role of schools can improve children's self-confidence, creativity, social skills, and achievements. In addition, talent development conducted in an enjoyable and pressure-free manner has a positive impact on children's character and ability development. Therefore, talent development strategies need to be implemented in a directed, systematic manner and adjusted to the needs and interests of children so that their self-potential can develop optimally.

Keywords: *Talent Development Strategies, Children's Talents, Children Aged 6-12 Years, Self-Potential*

PENDAHULUAN

Anak merupakan aset penting bagi keberlangsungan dan kemajuan bangsa di masa depan. Setiap anak memiliki potensi, minat, dan bakat yang berbeda-beda sehingga memerlukan perhatian dan pembinaan yang tepat sejak usia dini. Bakat merupakan kemampuan dasar yang dimiliki seseorang sejak lahir dan dapat berkembang secara optimal apabila didukung oleh lingkungan, latihan, motivasi, serta pembinaan yang berkelanjutan. Pada usia 6-12 tahun, anak berada pada masa sekolah dasar yang menjadi fase penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan, baik dari aspek kognitif, emosional, sosial, maupun motorik. Pada tahap ini, anak mulai menunjukkan ketertarikan terhadap berbagai bidang serta memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap aktivitas yang disukainya (Lubis et al., 2024).

Strategi pembinaan bakat pada anak usia sekolah dasar menjadi hal yang sangat penting karena pada masa ini anak mulai memperlihatkan kemampuan khusus dalam

bidang tertentu, seperti seni, olahraga, akademik, teknologi, maupun keterampilan sosial. Pembinaan bakat yang dilakukan secara tepat dapat membantu anak mengenali dan mengembangkan potensi dirinya secara optimal. Sebaliknya, apabila bakat anak tidak mendapatkan perhatian dan dukungan yang baik, maka potensi tersebut dapat terhambat dan tidak berkembang secara maksimal. Perkembangan bakat anak dipengaruhi oleh faktor biologis, psikologis, lingkungan, serta dukungan sarana dan prasarana yang memadai (Saragih, Hasibuan, & Ratno, 2022).

Keluarga merupakan lingkungan pertama yang berperan dalam proses pembentukan dan pengembangan bakat anak. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk memberikan dukungan, motivasi, perhatian, serta kesempatan kepada anak untuk mencoba berbagai kegiatan yang dapat membantu menemukan minat dan bakatnya. Selain lingkungan keluarga, sekolah juga memiliki peran penting dalam mendukung pengembangan bakat anak melalui kegiatan pembelajaran maupun program ekstrakurikuler. Guru dapat membantu mengidentifikasi kemampuan anak dan memberikan arahan agar potensi yang dimiliki dapat berkembang dengan baik. Penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dan sekolah memiliki pengaruh besar dalam keberhasilan pengembangan minat dan bakat anak usia sekolah dasar (Rosi, Setiawan, & Farhanto, 2024).

Namun, dalam praktiknya masih terdapat berbagai kendala dalam pembinaan bakat anak. Sebagian orang tua dan pendidik belum sepenuhnya memahami pentingnya strategi pembinaan bakat yang sesuai dengan minat dan kemampuan anak. Tidak jarang anak diarahkan pada bidang tertentu berdasarkan keinginan orang tua tanpa mempertimbangkan potensi yang dimiliki anak. Kondisi tersebut dapat menyebabkan anak merasa tertekan, kurang percaya diri, bahkan kehilangan motivasi untuk berkembang. Oleh karena itu, strategi pembinaan bakat perlu dilakukan secara terarah, menyenangkan, dan berkesinambungan agar anak dapat berkembang sesuai dengan potensi dirinya (Khotimah & Syafril, 2024).

Berdasarkan permasalahan tersebut, artikel ini bertujuan untuk membahas strategi pembinaan bakat anak usia 6–12 tahun dalam mengembangkan potensi diri. Pembahasan meliputi pengertian bakat, faktor-faktor yang memengaruhi

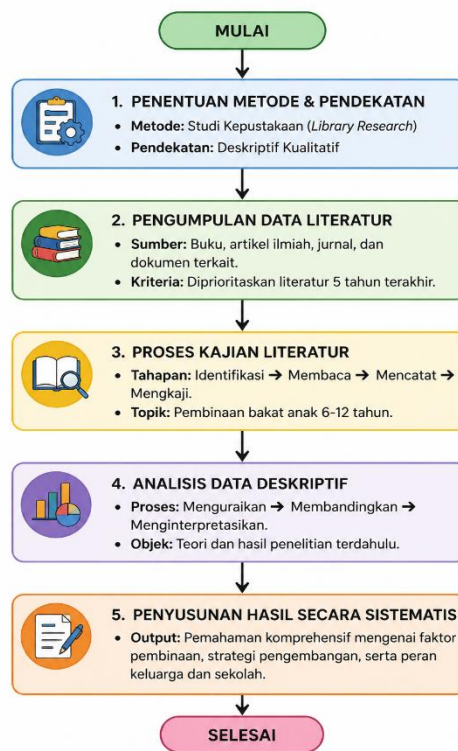
perkembangan bakat anak, strategi pembinaan bakat, serta peran keluarga dan sekolah dalam mendukung pengembangan potensi anak secara optimal.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (library research) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Studi kepustakaan dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber literatur yang berkaitan dengan strategi pembinaan bakat anak usia 6–12 tahun dalam mengembangkan potensi diri. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari buku, artikel ilmiah, jurnal nasional, jurnal internasional, serta dokumen pendukung lainnya yang relevan dengan topik penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui proses identifikasi, membaca, mencatat, dan mengkaji berbagai referensi yang memiliki hubungan dengan pembinaan bakat anak, perkembangan anak usia sekolah dasar, serta strategi pengembangan potensi diri. Literatur yang digunakan dalam penelitian ini diprioritaskan berasal dari sumber ilmiah lima tahun terakhir agar data dan informasi yang diperoleh lebih relevan dengan kondisi dan perkembangan pendidikan saat ini.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis deskriptif, yaitu dengan menguraikan, membandingkan, dan menginterpretasikan berbagai teori serta hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan strategi pembinaan bakat anak. Selanjutnya, data disusun secara sistematis untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pembinaan bakat, strategi pengembangan potensi diri anak, serta peran keluarga dan sekolah dalam mendukung perkembangan bakat anak usia 6–12 tahun (Saragih, Hasibuan, & Ratno, 2022). Berikut alur metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini:



Gambar 1. Alur Metode Penelitian

HASIL

Berdasarkan hasil kajian dari berbagai literatur dan penelitian terdahulu, strategi pembinaan bakat pada anak usia 6–12 tahun memiliki pengaruh yang sangat penting dalam proses pengembangan potensi diri anak. Pada usia sekolah dasar, anak berada dalam tahap perkembangan yang sangat aktif, baik dari segi kemampuan berpikir, emosional, sosial, maupun keterampilan motorik. Pada masa ini anak mulai menunjukkan ketertarikan terhadap bidang tertentu dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap aktivitas yang disenangi. Oleh karena itu, pembinaan bakat perlu dilakukan secara tepat, terarah, dan berkelanjutan agar potensi yang dimiliki anak dapat berkembang secara optimal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa langkah pertama dalam strategi pembinaan bakat adalah mengenali minat dan kemampuan anak sejak dini. Anak usia 6–12 tahun umumnya mulai memperlihatkan kecenderungan terhadap aktivitas tertentu, seperti menggambar, bernyanyi, olahraga, membaca, menulis, atau keterampilan teknologi. Orang tua dan guru memiliki peran penting dalam melakukan

Darmiah

pengamatan terhadap kebiasaan dan aktivitas yang paling disukai anak. Anak yang diberikan kesempatan untuk mencoba berbagai kegiatan cenderung lebih mudah menemukan potensi dirinya dibandingkan anak yang dibatasi dalam berekspresi. Melalui pengamatan yang dilakukan secara konsisten, bakat anak dapat dikenali dan dikembangkan sesuai dengan kemampuan serta minatnya (Lubis et al., 2024).

Selain pengenalan bakat, dukungan keluarga juga menjadi faktor utama dalam keberhasilan pembinaan bakat anak. Berdasarkan hasil kajian, anak yang mendapatkan perhatian, motivasi, dan dukungan dari orang tua menunjukkan perkembangan kemampuan yang lebih baik. Dukungan tersebut dapat berupa pemberian semangat, penghargaan terhadap hasil usaha anak, penyediaan fasilitas belajar, serta kesempatan mengikuti pelatihan atau kegiatan ekstrakurikuler. Orang tua yang aktif mendampingi anak dalam proses pengembangan bakat dapat membantu meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi anak untuk terus berkembang. Sebaliknya, kurangnya perhatian dari keluarga dapat menyebabkan anak merasa kurang dihargai sehingga potensi yang dimilikinya tidak berkembang secara maksimal (Rosi, Setiawan, & Farhanto, 2024).

Sekolah juga memiliki peran yang sangat penting dalam strategi pembinaan bakat anak usia 6-12 tahun. Lingkungan sekolah merupakan tempat anak mengembangkan kemampuan akademik maupun nonakademik melalui berbagai kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program ekstrakurikuler seperti olahraga, seni, pramuka, sains, dan teknologi mampu menjadi wadah bagi anak untuk mengembangkan kreativitas dan keterampilannya. Guru berperan sebagai fasilitator yang membantu mengarahkan serta memberikan motivasi kepada siswa agar mampu mengembangkan potensinya secara optimal. Lingkungan sekolah yang mendukung dapat meningkatkan rasa percaya diri, kemampuan sosial, serta kemampuan kerja sama anak dalam berinteraksi dengan teman sebayanya (Khotimah & Syafril, 2024).

Strategi pembinaan bakat juga perlu dilakukan melalui pendekatan yang menyenangkan dan tanpa tekanan. Berdasarkan hasil kajian, anak yang dibimbing sesuai minatnya cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi dan merasa

nyaman dalam mengembangkan kemampuannya. Sebaliknya, anak yang dipaksa mengikuti keinginan orang tua tanpa mempertimbangkan minat dan bakatnya cenderung mengalami tekanan emosional, kehilangan semangat belajar, bahkan merasa kurang percaya diri. Oleh karena itu, pembinaan bakat hendaknya dilakukan dengan memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih aktivitas yang disukai, namun tetap diarahkan secara positif oleh orang tua dan guru. Pendekatan yang menyenangkan dapat membantu anak mengembangkan kreativitas, kemampuan berpikir kritis, serta karakter yang lebih mandiri (Saragih, Hasibuan, & Ratno, 2022).

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa keberhasilan pembinaan bakat dipengaruhi oleh ketersediaan sarana dan kesempatan bagi anak untuk berlatih. Anak yang memiliki akses terhadap fasilitas belajar dan lingkungan yang mendukung cenderung lebih mudah mengembangkan kemampuannya. Misalnya, anak yang memiliki bakat olahraga memerlukan fasilitas latihan dan pembinaan yang rutin agar kemampuannya terus berkembang. Demikian pula anak yang memiliki bakat seni atau teknologi membutuhkan media dan kesempatan untuk mengeksplorasi kreativitasnya. Dengan adanya fasilitas yang memadai, anak dapat lebih fokus dalam mengembangkan kemampuan dan meningkatkan prestasi yang dimilikinya.

Berikut tabel strategi pembinaan bakat anak usia 6–12 tahun dalam mengembangkan potensi diri:

No	Strategi Pembinaan Bakat	Bentuk Kegiatan	Peran Orang Tua dan Guru	Dampak terhadap Anak
1	Mengenali minat dan bakat anak	Mengamati aktivitas yang disukai anak dan memberikan kesempatan mencoba berbagai kegiatan	Membimbing dan mengarahkan anak sesuai minatnya	Anak lebih mudah menemukan potensi dirinya
2	Memberikan motivasi dan dukungan	Memberikan pujian, semangat, dan penghargaan atas usaha anak	Memberikan perhatian dan dukungan emosional	Meningkatkan rasa percaya diri anak
3	Menyediakan fasilitas belajar	Menyediakan alat, media, dan sarana pengembangan bakat	Memfasilitasi kebutuhan belajar dan latihan anak	Anak lebih mudah mengembangkan kemampuan

Darmiah

4	Mengikutsertakan dalam kegiatan ekstrakurikuler	Mengikuti kegiatan seni, olahraga, sains, dan teknologi	Sekolah menyediakan program pembinaan bakat	Mengembangkan kreativitas dan keterampilan sosial
5	Memberikan latihan secara rutin	Melakukan latihan secara terjadwal dan berkelanjutan	Mendampingi dan mengawasi proses latihan	Kemampuan anak berkembang lebih optimal
6	Menciptakan lingkungan yang positif	Memberikan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan	Menjalin komunikasi yang baik dengan anak	Anak merasa aman dan termotivasi untuk berkembang
7	Memberikan kesempatan mengikuti kompetisi	Mengikuti lomba atau kegiatan pengembangan prestasi	Memberikan dukungan moral selama kegiatan	Melatih mental, disiplin, dan keberanian anak

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembinaan bakat pada anak usia 6–12 tahun memerlukan kerja sama antara keluarga, sekolah, dan lingkungan sosial. Pembinaan yang dilakukan secara terarah, konsisten, dan sesuai dengan kebutuhan anak mampu membantu perkembangan potensi diri secara optimal. Selain meningkatkan prestasi akademik dan nonakademik, pembinaan bakat juga berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak, seperti rasa percaya diri, tanggung jawab, disiplin, kreativitas, dan kemampuan bersosialisasi. Oleh karena itu, strategi pembinaan bakat perlu menjadi perhatian penting bagi orang tua, guru, dan masyarakat dalam mendukung tumbuh kembang anak sebagai generasi penerus bangsa.

SIMPULAN

Strategi pembinaan bakat pada anak usia 6–12 tahun memiliki peranan penting dalam membantu anak mengembangkan potensi diri secara optimal. Pembinaan bakat yang dilakukan sejak dini dapat membantu anak mengenali minat, kemampuan, dan kreativitas yang dimilikinya sehingga mampu berkembang menjadi prestasi yang bermanfaat.

Keberhasilan pembinaan bakat dipengaruhi oleh dukungan keluarga, sekolah, motivasi anak, serta ketersediaan fasilitas yang mendukung. Orang tua dan guru memiliki peran penting dalam memberikan motivasi, arahan, dan lingkungan belajar yang positif agar anak dapat berkembang dengan percaya diri.

Dengan strategi pembinaan yang tepat, terarah, dan menyenangkan, anak dapat meningkatkan kreativitas, disiplin, kemampuan sosial, serta rasa tanggung jawab. Oleh karena itu, kerja sama antara keluarga dan sekolah sangat diperlukan dalam mendukung perkembangan bakat anak secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, S., & Putra, H. (2021). Pengembangan kreativitas anak melalui pembinaan bakat seni di sekolah dasar. *Jurnal Kreativitas Pendidikan*, 3(1), 40-49.
- Carol S. Dweck. (2022). Growth mindset and talent nurturing among children. *Journal of Child Development Studies*, 18(1), 55-69.
- Firmansyah, R. (2023). Peran motivasi dalam pengembangan minat dan bakat anak usia sekolah. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 6(2), 70-79.
- Fitriani, R., & Saputra, D. (2023). Pengembangan potensi diri anak melalui pendidikan karakter dan pembinaan bakat. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(2), 91-100.
- Handayani, L. (2021). Strategi pembelajaran kreatif dalam meningkatkan potensi anak usia sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 4(3), 75-84.
- Hidayat, T., & Rahmawati, I. (2022). Strategi guru dalam mengembangkan potensi siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 9(3), 88-97.
- Howard Gardner. (2021). Multiple intelligences and child talent development in elementary education. *International Journal of Educational Psychology*, 15(2), 145-158.
- John W. Santrock. (2023). Child development and educational support for talent growth. *International Review of Education*, 29(3), 210-225.
- Khotimah, K., & Syafril, S. (2024). Strategi pengembangan bakat dan kreativitas anak usia sekolah dasar. *Jurnal Education Research*, 5(2), 120-128.
- Lubis, R., Harahap, D., & Siregar, M. (2024). Pembinaan minat dan bakat anak usia sekolah dasar dalam meningkatkan potensi diri. *Jurnal Modeling Pendidikan*, 11(1), 45-53.
- Nasution, M., & Ananda, F. (2022). Pembinaan bakat olahraga pada anak usia sekolah dasar. *Jurnal Keolahragaan Indonesia*, 5(1), 30-38.

Darmiah

- Pratiwi, N., & Lestari, D. (2023). Pengaruh lingkungan keluarga terhadap perkembangan bakat anak sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 8(1), 55–63.
- Rahman, A., & Siregar, Y. (2024). Peran sekolah dalam pengembangan bakat dan minat siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Modern*, 6(1), 101–110.
- Rosi, A., Setiawan, H., & Farhanto, G. (2024). Peran orang tua dan sekolah dalam pengembangan bakat anak usia dini dan sekolah dasar. *Jurnal Sport Science and Education*, 4(1), 67–75.
- Robert J. Sternberg. (2024). Creativity, intelligence, and talent development in school-age children. *Journal of Educational Research and Innovation*, 12(4), 301–315.
- Saragih, P., Hasibuan, R., & Ratno, P. (2022). Faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan bakat anak dalam pendidikan dasar. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 21(2), 101–110.
- Siregar, L., & Fauziah, N. (2023). Pembinaan bakat akademik siswa sekolah dasar melalui pembelajaran aktif. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 7(2), 80–89.
- Wahyuni, E. (2024). Pentingnya dukungan orang tua dalam pembinaan bakat anak. *Jurnal Pendidikan Anak*, 7(2), 112–120.
- Wulandari, D., & Hasanah, U. (2022). Strategi pengembangan bakat anak melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dasar. *Jurnal Edukasi Anak*, 5(1), 60–69.